

Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visualasam Asetat (IVA)

Romy Suwahyu^{1*}, Nurul Septiani², Tomy Suganda³, Kholis Khoirul Huda⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Correspondent Email: romysuwahyu@gmail.com

Diterima: 12 Januari 2024 | Disetujui: 23 Februari 2024 | Diterbitkan: 29 Februari 2024

Abstract. *Cervical cancer is still a frightening thing for women and is the second deadliest cancer after breast cancer in Indonesia. The high incidence of cervical cancer in Indonesia is influenced by low screening coverage. Until 2021, only 6.83% of women aged 30–50 years had undergone screening examinations using the IVA method. This study aims to determine the level of knowledge of Women of Childbearing Age (WUS) in carrying out early detection of cervical cancer using the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) method. This research applies an analytical survey design with a cross-sectional design, with a sample of 86 WUS selected using accidental sampling technique. Data were collected using a questionnaire, the data obtained was then analyzed using the Chi square test. The analysis results show that the p value = 0.00. It could be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of Women of Childbearing Age (WUS) in carrying out early detection of cervical cancer using the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) method.*

Keywords: *cervical cancer, knowledge, early detection*

PENDAHULUAN

Kanker serviks sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan wanita di seluruh dunia baik di negara maju maupun berkembang termasuk di Indonesia. Di negara maju kanker serviks menduduki urutan ke-10 dari semua keganasan, sedangkan di negara berkembang masih menduduki urutan pertama dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker. Kanker serviks masih menjadi hal yang menakutkan bagi kaum wanita di Indonesia. Masih tingginya angka penderita kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kesadaran wanita untuk memeriksakan kesehatan dirinya (Purnamawati et al., 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 145.700 wanita yang di diagnosa kanker serviks dan 74.900 wanita yang meninggal akibat kanker servis di setiap Negara (World Health Organization, 2020). Di Indonesia kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2016, terjadi peningkatan dua kali lipat. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Hingga tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (World Health Organization, 2018). Saat ini sudah dikenal beberapa metode deteksi dini kanker serviks, namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA. Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya antara lain deteksi dini pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Inpeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari *pap smear* karena biayanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Marmi, 2014).

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks atau leher Rahim (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA lebih efektif dan efisien dari segi waktu, metode, maupun biaya. Namun, kurangnya kesadaran dari wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menjadikan pemeriksaan IVA ini masih rendah dan kurang diminati (Hanifah & Nur Fauziah, 2019). Hal ini terjadi karena merasa malu, merasa tidak ada gejala kanker serviks, dan merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri. Pengetahuan mempengaruhi minat wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan seseorang atau *overt behavior*. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu pendidikan dan usia serta faktor ekstrinsik yaitu lingkungan, sosial budaya dan paritas (Komang Puspita Dewi et al., 2019).

Kanker serviks dapat dicegah dengan menghindari faktor resiko dan deteksi dini, pengetahuan tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks sangatlah penting. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan muncul kesadaran wanita untuk menghindari faktor risiko dan melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker serviks dapat ditemukan pada stadium awal, dapat mengurangi beban sosial ekonomi yang terjadi akibat kanker serviks. Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Sikabu, Lubuk Alung, Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian survei analitik dengan desain *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian dilakukan di Puskesmas Sikabu, Lubuk Alung, Padang Pariaman. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun 2023, populasi yang digunakan adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang memeriksakan IVA di Puskesmas Sikabu. Sampel di pilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/dijumpai. Dalam penelitian ini didapatkan 86 WUS yang dijadikan sampel.

Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan, sedangkan variabel terikat adalah deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen dengan 15 pertanyaan untuk variabel bebas. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Chi square*.

HASIL

Tabel di bawah ini akan menggambarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Wanita Usia Subur (WUS)

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	26-35 Tahun	28	32,6
2.	36-45 Tahun	58	67,4
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan rentang umur 26-35 tahun sejumlah 28 responden (32,6%) dan paling banyak pada rentang umur 36-46 Tahun yaitu 58 orang (67,4 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Wanita Usia Subur (WUS)

No.	Pendidikan	f	%
1.	SLTP/ sederajat	20	23,3
2.	SLTA/ sederajat	31	36
3.	Perguruan Tinggi	35	40,7
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 2 diatas karakteristik responden pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 86 responden yang berpendidikan terakhir SLTP/ sederajat sebanyak 20 orang (20,3%), SLTA/ sederajat sebanyak 31 orang (36%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 35 orang (40,7%).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA

No.	Tingkat Pengetahuan	F	%
1.	Kurang Baik	47	54,7
2.	Baik	39	45,3
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar tingkat pengetahuan sebanyak 47 responden (54,7%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 39 responden (45,3) memiliki pengetahuan baik terhadap deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Tingkat Pengetahuan	Perilaku WUS				Total	<i>p value</i>	R	
	Tidak Melakukan		Melakukan					
	f	%	f	%				
Kurang Baik	36	76,6	11	23,4	47	100	0,00	5,23
Baik	15	38,5	24	61,5	39	100		
Jumlah	51	59,3	35	40,7	86	100		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji analisis statistik *Chi square* menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan nilai *p value* <0,05 dengan OR 5,23.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA masih kurang baik dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan sangat berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang, semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki (Febriyana et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wantini dan Indrayani (2019) didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini dengan IVA test dikarenakan kurangnya informasi tentang IVA yang menyebabkan kurangnya pemahaman wanita usia subur tentang manfaat dari tes IVA, siapa yang harus diperiksa, prosedur pemeriksaan, tempat periksa dan biaya yang akan dikeluarkan. Selain itu faktor pekerjaan menjadi penghambat WUS dalam melakukan pemeriksaan kesehatan termasuk tes IVA.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak menjamin orang tersebut memiliki perilaku yang sehat, seperti halnya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, cukup, ataupun kurang tentang deteksi dini kanker serviks tidak menjamin seseorang akan melakukan deteksi dini, mungkin ada berbagai faktor yang membuat individu yang memiliki pengetahuan baik tidak melakukan deteksi dini seperti takut akan menerima diagnosa, takut dengan pemeriksaan deteksi dini, takut biaya untuk melakukan deteksi dini mahal. *Health Belief Model* menunjukkan perilaku kesehatan seseorang didasari oleh kepercayaan individu tentang penyakit dan ketersediaan sarana untuk menurunkan atau mengetahui penyakitnya (Widjayanti, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Puspita Dewi dkk (2019) dimana responden yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih besar melakukan pemeriksaan IVA. Hasil tersebut sesuai dengan teori *Health Belief Model* yaitu seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan akan lebih cenderung mengikuti tindakan pencegahan berupa deteksi dini dibandingkan dengan yang tidak mengetahuinya (Rachmawati, 2019).

Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rachmawati, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyana dkk (2021) bahwa pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini kanker serviks memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini yang masih sangat kurang, sehingga wanita usai subur beresiko terkena kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan berdampak pada Wanita Usai Subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pengetahuan dan kesadaran yang rendah dipengaruhi kurangnya informasi pada WUS sehingga mempengaruhi pengetahuan dalam melakukan IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu dalam penelitian ini hingga bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wantini, N., & Indrayani, N. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(1), 027–034. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p027-034>
- Febriyana, R., Hermayanti, Y., & Mamuroh, L. (2021). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 171–179. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.692>
- Hanifah, L., & Nur Fauziah, A. (2019). Hubungan Antara Pendidikan dan Penghasilan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Tes. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 114 – 125. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.250>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia* (F. Sibuea, B. Hardhana, & W. Widiyanti (eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Komang Puspita Dewi, N., Nyoman Sumiasih, N., & Ketut Somoyani, N. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 7(1), 22–30. <https://doi.org/10.33992/jik.v7i1.918>
- Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Purnamawati, D., Hasanah, T., & Riptifah Tri Handari, S. (2020). Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asetat di Kota Sukabumi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMI*, 1–6.
- Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Widjayanti, Y. (2021). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Kesadaran WUS Terhadap Pemeriksaan IVA Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 02(02), 095–101. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.2.95-101>
- World Health Organization. (2018). *Cervical cancer*.
- World Health Organization. (2020). *Screening for Cervical Cancer*. https://www.who.int/cancer/detection/cervical_cancer_screening/en/